

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP LAMA PERSALINAN
KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS WAODE
BURI BUTON UTARA

Masluroh^{1*}, Nur Asma²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: imasluroh@yahoo.co.id

Disubmit: 18 Juli 2024

Diterima: 26 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16292>

ABSTRACT

Prolonged labor is one of the contributors to maternal mortality in the world, according to WHO, there are cases of prolonged labor in women in the world, namely 289 per 100,000 live births. Meanwhile, in Indonesia, the incidence of prolonged labor is the highest in ASEAN, namely 359 per 100,000 live births, mothers die due to prolonged labor. Music therapy can be a solution to reduce worry/anxiety, music can reduce pain, stress, anxiety and lower blood pressure. Reducing anxiety in mothers giving birth can reduce the muscles in labor so that they don't tense up so that the first stage can be accelerated and the labor process can run smoothly. To determine the effect of classical music therapy on the length of labor in the active phase of the first stage. Quasy experiment with a posttest group design. who has a control group. The sample in this study was all mothers giving birth with normal deliveries at the Waode Buri Community Health Center, North Buton in April - June 2024, totaling 30 people, the sampling technique was total sampling. The frequency distribution of the duration of the first stage of the active phase in mothers giving birth in the intervention group was mostly fast (86.7%) and in the control group the majority was in the slow category (40.0%). There is an effect of classical music therapy on the length of labor in the active phase of the first stage (p. value 0.000). There is an influence of classical music therapy on the length of labor during the first active phase at the Waode Buri Buton North Community Health Center. It is hoped that midwives will improve their delivery services by using music therapy to speed up the first stage so that the birthing process runs smoothly.

Keywords: *Childbirth, Classical Music Therapy*

ABSTRAK

Persalinan lama salah satu penyumbang kematian ibu di dunia, berdasarkan WHO terjadi kasus partus lama pada wanita di dunia yaitu 289 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Indonesia terjadi kejadian partus lama menduduki urutan tertinggi di ASEAN yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup ibu meninggal akibat partus lama. Terapi musik dapat menjadi solusi untuk mengurangi kekhawatiran/kecemasan, musik bisa mengurangi rasa sakit, stres, kecemasan maupun menurunkan tekanan darah. Berkurangnya kecemasan pada ibu bersalin bisa mengurangi otot-otot persalinan agar tidak tegang sehingga

dapat mempercepat kala satu dan proses persalinan berjalan dengan lancar. Mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif. *Quasy eksperiment* dengan rancangan *posttest group design*. yang memiliki *control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan persalinan normal di Puskesmas Waode buri, Buton Utara pada bulan April - Juni 2024 sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Distribusi frekuensi lama kala I fase aktif pada ibu bersalin pada kelompok intervensi mayoritas cepat (86,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan kategori lambat (40,0%). Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif (*p. value* 0,000). Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Waode Buri Buton Utara. Diharapkan bidan dalam meningkatkan pelayanan ibu bersalin menggunakan terapi musik agar dapat mempercepat kala I sehingga proses persalinan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Persalinan, Terapi Musik Klasik

PENDAHULUAN

Setiap hari pada tahun 2020, hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16 % kematian ibu (47.000) (WHO, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Sebagian besar kematian ibu dapat

dicegah melalui manajemen yang tepat dari kehamilan, persalinan dan perawatan saat lahir, termasuk perawatan antenatal oleh penyedia layanan kesehatan terlatih, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan masa nifas (Kemenkes RI, 2021).

Persalinan adalah keadaan alamiah yang biasa dilalui oleh seorang setelah kehamilan. Namun proses dipengaruhi beberapa hal yang kadang-kadang akan dapat menyulitkan atau menyebabkan persalinan menjadi lama. Persalinan lama merupakan masalah yang paling sering terjadi pada ibu bersalin. Persalinan lama atau distosia secara harfiah berarti persalinan yang sulit dan menyebabkan lambatnya kemajuan dan kegagalan kemajuan persalinan pada kala 1 (Sutanto & Fitriana, 2019)

Persalinan lama salah satu penyumbang kematian ibu di dunia, berdasarkan WHO terjadi kasus partus lama pada wanita di dunia yaitu 289 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Indonesia terjadi kejadian partus lama menduduki urutan tertinggi di ASEAN yaitu 359 per 100.000

kelahiran hidup ibu meninggal akibat partus lama (Kemenkes RI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan lama meliputi faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor ibu meliputi umur, his, ketuban pecah dini, dan paritas serta psikologis ibu. Faktor janin meliputi sikap, letak, kelainan posisi, dan janin besar sedangkan faktor jalan lahir seperti tumor pada pelvis, panggul sempit, kelainan pada vagina dan serviks (Elvina dkk, 2018).

Pada persalinan kala I terdapat respon fisik dan respon psikologis. Respon fisik yang muncul antara lain dorongan meneran yang diikuti dengan kontraksi, ada kenaikan tekanan pada rectum/vaginal, terlihat perineum menonjol, vulva vagina dan sfingter membuka dan adanya peningkatan lendir dan darah yang keluar. Sedangkan respon psikologis yang muncul yaitu perasaan cemas dan rasa takut saat menghadapi kala I, perasaan takut bisa mengakibatkan pembuluh arteri yang mengarah ke rahim berkontraksi dan tegang sehingga timbul rasa sakit atau nyeri (Bobak, 2019).

Terapi musik dapat menjadi solusi untuk mengurangi kekhawatiran/ kecemasan, music memiliki aspek estetika, aspek terapeutik yang sering dipakai untuk membantu menenangkan, menentramkan, menyembuhkan serta dapat memulihkan keadaan pasien maupun petugas kesehatan. Mekanisme kerja musik bisa mengurangi rasa sakit, stres, kecemasan maupun menurunkan tekanan darah.

Berkurangnya kecemasan pada ibu bersalin bisa mengurangi otot-otot persalinan agar tidak tegang sehingga dapat mempercepat kala satu dan proses persalinan berjalan dengan lancar. Terapi musik juga

bisa menjadi salah satu solusi untuk membantu mengatasi stress. Terapi musik dapat juga dilakukan untuk meningkatkan kontraksi uterus saat persalinan. Terapi music dapat meningkatkan kadar hormone oksitosin. Pengaruh hormone oksitosin pada proses persalinan adalah dapat merangsang terjadinya kontraksi uterus sehingga mempercepat pembukaan dan persalinan dapat berjalan dengan lancar (Meihartati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Waode Buri, Buton Utara didapatkan data angka persalinan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2023 terdapat sekitar 221 ibu bersalin. Untuk ibu bersalin primigravida pada tahun 2023 berjumlah 171 ibu bersalin. Angka kejadian partus lama di Puskesmas Waode Buri pada tahun 2023 sebanyak 31 (18,13%) kejadian dari total 171 ibu bersalin primigravida. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh terapi musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Waode Buri Buton Utara tahun 2024"

KAJIAN PUSTAKA

Menyusui adalah salah satu Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Prawirohardjo, 2018).

Lama persalinan adalah tempo waktu atau panjang waktu yang diperlukan untuk bersalin yaitu dari pembukaan servik sampai lengkap kemudian pengeluaran hasil konsepsi, ketuban dan plasenta. Lama persalinan berhubungan dengan kadar epineprin plasma dan norepineprin pada multipara, persalinan yang lebih lama dihubungkan dengan kadar katekolamin yang lebih tinggi (Legawati, 2019).

Musik klasik memiliki karakter yang tenang dan seimbang antara ketukan, irama dan harmoni dapat mengubah gelombang otak. Musik klasik mengaktifkan bagian otak yang menggetarkan saraf Frekuensi yang menggetarkan otak adalah frekuensi 8000 Hz atau 8 KHz. Musik klasik sangat kaya akan frekuensi 8 KHz sehingga dapat menenangkan

pasien (Hutagalung & Sinaga, 2022). Ketika musik klasik diberikan secara terapeutik, dapat meningkatkan, memulihkan, dan menjaga kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual setiap individu (Vidyawati & Hasanah, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Quasy eksperimental dengan jenis penelitian *posttest group design*, yang memiliki *control group*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan persalinan normal di Puskesmas Waode buri, Buton Utara pada bulan April - Juni 2024 sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji independent simple test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

No	Kala I Fase Aktif	Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Cepat	13	86.7	5	33.3
2.	Normal	2	13.3	4	26.7
3.	Lambat	0	0.0	6	40.0
Total		15	100.0	15	100,0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar ibu bersalin lama kala I fase aktif cepat sebanyak 13 orang (86,7%), kala I fase aktif normal sebanyak 2 orang (13,3%) dan kala 1 fase aktif lambat

tidak ditemukan (0%). Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif lambat sebanyak 6 orang (40,0%), kala I fase aktif normal sebanyak 4 orang (26,7%) dan kala 1 fase aktif lambat sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 2. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif

Jenis Kelompok	Lama Kala I		Mean	SD	Selisih Mean	P Value
	Kategori	F				
Terapi musik klasik	Cepat	13	321.73	22.689	37,54	0,000
	Normal	2				
	Lambat	0				
Kontrol	Cepat	5	359.27	5.230		
	Normal	4				
	Lambat	6				

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok terapi musik klasik sebesar 321,73 menit dan standar deviasi 22,689. Pada kelompok kontrol rata-rata lama kala I fase aktif sebesar 359,27 menit dan standar deviasi 5,230. Sehingga didapatkan selisih rata-rata mean sebesar 37,54 menit.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar ibu bersalin lama kala I fase aktif cepat sebanyak 13 orang (86,7%), kala I fase aktif normal sebanyak 2 orang (13,3%) dan kala I fase aktif lambat tidak ditemukan (0%). Pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin kala I fase aktif lambat sebanyak 6 orang (40,0%), kala I fase aktif normal sebanyak 4 orang (26,7%) dan kala I fase aktif lambat sebanyak 5 orang (33,3%).

Pada persalinan normal, berlangsung selama 18 jam tanpa diikuti adanya komplikasi dari ibu maupun janin. Persalinan dibagi menjadi 4 kala, pada kala I dimulai saat awal persalinan sampai pembukaan lengkap (10 cm) yang terbagi menjadi dua fase yakni laten (8 jam) dan aktif (7 jam),

pada kala II yakni pembukaan lengkap sampai bayi lahir, pada kala III bayi lahir sampai lahirnya plasenta dan kala IV yakni lahirnya plasenta sampai 2 jam setelah persalinan berlangsung (Saifuddin, A.B, 2017).

Ibu bersalin yang mendengarkan musik selama fase persalinan dapat membuat hati menjadi semakin tenang, nyaman dan relaks, dengan mendengarkan musik, otak akan melepaskan endorphen ke dalam darah. Satu neuropeptida yang diproduksi oleh hipofisis sangat efektif dapat mengurangi rasa nyeri persalinan dan membuat relaks ibu bersalin. Musik memiliki irama, ritme lambat yaitu antara 55-70 denyut per menit dapat membuat otak lebih santai sehingga merangsang pelepasan endorphen yang dapat menghambat pelepasan hormon stres yaitu kortisol (Widyastanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Henny

Sulistiyawati, (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu bersalin yang diberi terapi musik klasik mengalami lama persalinan kala I fase aktif lebih cepat (75%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin mengalami lama persalinan kala I lambat (58%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Endang Sari (2023) yang mengatakan bahwa pada kelompok intervensi (terapi musik) sebagian besar ibu bersalin dengan lama kala I fase aktif cepat 93,3% dan pada kelompok kontrol sebagian besar lama kala I fase aktif lambat 60%.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Waode Buri Buton Utara didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin yang diberikan terapi musik klasik mengalami kala I fase aktif lebih cepat dibandingkan dengan pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan terapi musik khususnya musik klasik dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan sehingga sangat banyak membantu secara khusus pada ibu bersalin dalam mengurangi rasa nyeri dengan memberikan kenyamanan dan ketenangan hati dalam menerima setiap proses yang dialami.

Kita mengetahui bahwa musik merupakan seni suara yang indah dan banyak memberikan manfaat bagi setiap orang yang mendengar misalnya untuk relaksasi mengistirahatkan tubuh dan pikiran, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan motivasi, pengembangan diri, meningkatkan kemampuan, kesehatan jiwa, mengurangi rasa sakit, menyeimbangkan tubuh, dll.

Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin dengan lama kala I fase aktif lambat atau lebih lama dibandingkan

dengan kelompok intervensi, hal ini disebabkan karena pada saat fase aktif persalinan ibu akan mengalami rasa nyeri, khawatir, cemas, takut gelisah dan tidak bisa beristirahat dengan tenang. Kondisi ini akan memberikan respon fisiologis pada tubuh diantaranya akan meningkatkan denyut jantung, nadi, suhu serta pernapasan mengalami penurunan yang berdampak pada kondisi janin di dalam rahim ketidaklancaran pada sirkulasi darah yang mengalir dari uterus ke plasenta yang menyebabkan kontraksi uterus menjadi kurang baik sehingga proses persalinan menjadi lebih lama.

Adanya rasa sakit yang berlebihan menjadikan ibu mengalami kelelahan akibat menahan kontraksi persalinan pada kala 1 fase aktif serta mengalami kecemasan dan kegelisahan yang berlebihan juga berdampak pada lamanya proses persalinan.

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok terapi musik klasik sebesar 321,73 menit dan standar deviasi 22,689. Pada kelompok kontrol rata-rata lama kala I fase aktif sebesar 359,27 menit dan standar deviasi 5,230. Sehingga didapatkan selisih rata-rata mean sebesar 37,54 menit.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama kala I fase aktif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Musik klasik dapat mengatur hormon yang berhubungan dengan

stres, termasuk hormon ACHT, prolaktin, dan hormon pertumbuhan, serta mengurangi rasa sakit. Berdasarkan *gate kontrol pain* bahwa inplus dapat diatur oleh hambatan mekanisme pertahanan disepanjang sistem saraf pusat (Binnisa, 2023). Teori ini menyatakan bahwa impuls dapat diatur dan dihambat oleh mekanisme pertahanan di seluruh sistem saraf pusat.

Teori ini menyatakan bahwa impuls nyeri ditransmisikan melalui mekanisme pertahanan terbuka dan impuls dihambat ketika semua mekanisme pertahanan tertutup. Setelah terapi musik klasik, tingkat nyeri yang dirasakan menurun. Ini karena impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di seluruh sistem saraf pusat, dan salah satu cara untuk menghentikan mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorfin. Musik klasik dapat meningkatkan hormon endorfin, yaitu zat mirip morfin (obat menghilangkan rasa nyeri) yang diproduksi dalam tubuh, dan mengurangi rasa sakit (Sandra et al., 2020).

Ibu bersalin yang mendengarkan musik selama fase persalinan dapat membuat hati menjadi semakin tenang, nyaman dan relaks, dengan mendengarkan musik, otak akan melepaskan endorfin ke dalam darah. Satu neuropeptida yang diproduksi oleh hipofisis sangat efektif dapat mengurangi rasa nyeri persalinan dan membuat relaks ibu bersalin. Musik memiliki irama, ritme lambat yaitu antara 55-70 denyut per menit dapat membuat otak lebih santai sehingga merangsang pelepasan endorfin yang dapat menghambat pelepasan hormon stres yaitu kortisol (Widyastanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Henny Sulistyawati, (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh lama kemajuan persalinan kala I pada kelompok yang diberi musik klasik dan tidak diberi musik klasik terhadap kemajuan persalinan kala I (p value 0.035). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Endang Sari (2023) yang mengatakan bahwa ada pengaruh Terapi Musik terhadap Lama Persalinan Kala I fase aktif dengan nilai p value 0,001.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh terapi musik terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif disebabkan oleh karena saat mendengarkan musik maka dapat menurunkan kadar hormon kortisol atau hormon stress yang berdampak pada menurunnya tingkat kecemasan, nyeri persalinan dan memperbaiki tanda-tanda vital ibu, meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas ibu dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang mendengarkan musik dengan irama yang lembut dan tenang maka akan memberikan efek positif kepada ibu dan bayi yang dikandungnya karena lancarnya sirkulasi darah yang mengalir dari uterus ke plasenta maka menyebabkan kontraksi uterus menjadi baik sehingga proses persalinan pun akan menjadi lebih cepat. Ibu bersalin dapat mengalihkan rasa nyeri kontraksi persalinan pada saat kala I fase aktif dengan cara mendengarkan musik, dengan proses pengalihan rasa nyeri itu maka ibu bersalin akan tetap relaks dan nyaman sehingga proses pembukaan mulut rahim pun akan berlangsung dengan cepat. Seseorang yang mendengarkan musik akan menjadi lebih relaks karena otak berperan mengubah kondisi fisik tubuh terhadap respons pada musik. Musik yang direkomendasikan disini lebih

ke musik relaksasi, karena ritme musik relaksasi dapat mengarahkan tubuh jadi bernapas lebih lambat, mendalam, menormalkan denyut jantung dan tekanan darah sehingga dapat memberikan efek menenangkan bagi yang mendengarkan.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi lama kala I fase aktif pada ibu bersalin pada kelompok intervensi mayoritas cepat (86,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan kategori lambat (40,0%). Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap lama persalinan kala I fase aktif di Puskesmas Waode Buri Buton Utara (p . value 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, (2021). *Jumlah Kematian Ibu Di Indonesia Meningkat 59,69% Pada 2021*. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/jumlah-kematian-ibu-di-indonesia-meningkat-5969-pada-2021>
- Binnisa, P. R., Soemah, E. N., & Yuniarti, E. V. (2023). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsu Anwar Medika* (Doctoral Dissertation, Universitas Bina Sehat Ppni).
- Bobak, L. (2019). *Keperawatan Maternitas*. Egc: Jakarta.
- Elvina, L., Za, R. N., & Rosdiana, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.33143/jh tm.v4i2.207>
- Endang Sari (2023). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Pendidikantambusa. Volume 7 Nomor 1 tahun 2023*
- Henny Sulistyawati, (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Lama Persalinan Kala I (Studi Di Bpm Lilis Suryawati Jombang). *Jurnal Ilmiah : J-Hestech, Vol. 3 No. 2, Bulan Desember Tahun 2020, Halaman 129- 138*
- Hutagalung, P. C. N., & Sinaga, T. (2022). Manfaat Musik Klasik Sebagai Media Relaksasi. *Grenek Music Journal*, 11(1), 80. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.34965>
- Kemenkes Ri, (2022). Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2022 Tentang Peningkatan Akses Pelayanan Kesehatan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas Dan Bayi Baru Lahir. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/Inpres-No-5-Tahun-2022>
- Legawati, (2019). Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. *Wineka Media*
- Meihartati, T., Abiyoga, A., & Widia, L. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Musik Instrumental Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii*. 6(1), 76-84
- Nur, S. A., Morika, H. D., & Sardi, W. M. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur Di Bangsal Bedah Rs Dr Reksodiwiryo Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), 175-183.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Saifuddin. A.B. (2018). *Ilmu Kebidanan*, Edisi.4. Jakarta: Bina Pustaka
- Sandra, R., Nur, S. A., Morika, H. D., & Sardi, W. M. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur Di Bangsal Bedah Rs Dr Reksodiwiryono Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 175-183. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/Medika/Article/View/778>
- Somoyani, N., Armini, N., & Erawati, N. S. (2013). Terapi Musik Klasik Dan Musik Bali Menurunkan Intesitas Nyeri Persalinan Kala Ii Fase Aktif. *Jurnal Skala Husada*, 11(1), 18-23.
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press
- Vidyawati, A., & Hasanah, M. (2019). Efektivitas Musik Klasik Untuk Menciptakan Suasana Hati Positif Pada Siswa Smp Semen Gresik. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 14(1), 71. <https://doi.org/10.30587/Psikosains.V14i1.934>
- Who, (2023). *Kematian Ibu*. <https://www.who.int/translate/goog/newsroom/factsheets/detail/maternalortality?>
- Widyastanti, F. (2019). *Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Seksio Sesaria Selama Operasi*. Poltekkes Kemenkes Aceh
- Wijayanti, I., & Wardhani, Y. (2023). Efektifitas Terapi Musik Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4), 179-184.